

---

**PENTINGNYA PEMAHAMAN TEOLOGI  
IBADAH BERDASARKAN IBRANI 10:19-27  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BERIBADAH  
DI KALANGAN PEMUDA GEREJA KRISTEN  
SETIA INDONESIA VIKTORIA PALOAN  
KALIMANTAN BARAT**

**Suryana<sup>1</sup>, Yudi Handoko<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

E-mail: yanavir09@gmail.com<sup>1</sup>, yudihandoko0480@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract**

This study aims to provide an understanding of the theology of worship based on Hebrews 10:19-27 in increasing interest in worship among young people of the Indonesian Faithful Christian Church Viktoria Paloan. By understanding the importance of understanding the theology of worship, it can increase the interest of young people in worshipping God. The method used in this thesis is a qualitative research method using a case study approach, observation, interviews and documentation. On the theoretical basis, there is an explanation regarding the understanding of the theology of worship by the young people of the Setia Indonesia Christian Church Viktoria Paloan, an introduction to the Hebrew Bible, the importance of theology of worship in increasing interest in worship of the young people of the Setia Indonesia Christian Church Viktoria Paloan which the researcher used as a basis for compiling research instruments. The research was conducted at the Indonesian Faithful Christian Church Viktoria Paloan, West Kalimantan, according to what has been stated in the title. This research was conducted on all young people. The results of this study are that the application of the Theology of Worship in Increasing youth's interest in worship cannot be properly understood due to several factors.

**Keywords:** Worship, Theology of Worship, Interest in Youth Worship

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang teologi ibadah berdasarkan Ibrani 10:19-27 dalam meningkatkan minat beribadah dikalangan pemuda-pemudi Gereja Kristen Setia Indonesia Viktoria Paloan. Dengan memahami pentingnya pemahaman teologi ibadah maka dapat meningkatkan minat pemuda-pemudi dalam beribadah kepada Tuhan. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi Kasus, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada landasan teori terdapat penjelasan mengenai Pemahaman teologi ibadah pemuda-pemudi Gereja Kristen Setia Indonesia Viktoria Paloan, Pengenalan Mengenai Kitab Ibrani, Pentingnya Teologi Ibadah Dalam Meningkatkan minat beribadah pemuda pemudi Gereja Kristen Setia Indonesia Viktoria Paloan yang digunakan peneliti sebagai landasan menyusun instrument penelitian. Penelitian yang dilakukan di Gereja Kristen Setia Indonesia Viktoria Paloan Kalimantan Barat sesuai dengan yang telah dicantumkan di judul. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh pemuda-

pemudi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan mengenai Teologi Ibadah Dalam Meningkatkan minat beribadah pemuda belum dapat dipahami dengan baik disebabkan oleh karena beberapa faktor.

**Katakunci** : Ibadah, Teologi Ibadah, Minat Beribadah Pemuda

## Pendahuluan

Kata ibadah dalam bahasa Inggris *worship* yang diambil dari bahasa *Saxon*, *weorthscipe* (bahasa Inggris kuno), yang artinya menyatakan layak atau penghargaan pada seseorang yang dinilai layak atau diberi penghormatan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, di dalam ibadah yang menjadi tujuan ibadah adalah hanya Allah. Di sisi lain, ibadah juga merupakan suatu keadaan di mana jemaat sebagai umat Allah berkumpul untuk berbakti kepada Allah dan untuk mendengarkan firman-Nya.<sup>2</sup> Dalam hal ini ibadah juga berbicara mengenai hubungan antara manusia dengan Allah, namun dalam pelaksanaan ibadah tersebut manusia juga berinteraksi dengan sesamanya yang juga memiliki kepercayaan yang sama untuk saling melengkapi satu dengan yang lain yang merupakan suatu wujud ketaatan orang percaya kepada Allah dan ucapan syukur atas apa yang ditetapkan sebagai suatu keharusan untuk pertumbuhan rohani dan untuk berbakti kepada Allah sebagai umat kepunyaan-Nya.

Salah satu faktor penting bagi pertumbuhan rohani adalah mengenal hakikat ibadah yang benar. Tuhan Yesus mengatakan, "Allah itu Roh dan barangsiapa yang menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran" (Yoh. 4:24).<sup>3</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa ibadah bukan saja melibatkan Roh, tetapi juga kebenaran. Dalam bahasa aslinya, kebenaran adalah *ἀληθεία* "*Aletheia*" yang mempunyai arti dari segi negatifnya adalah "tidak munafik dan tidak jelek," dari segi positifnya adalah "tulus, jujur, dan kesungguhan".<sup>4</sup> Dengan kata *Aletheia* ini, Tuhan Yesus hendak memberitahukan kepada orang Kristen bahwa ibadah yang benar adalah ibadah yang disertai ketulusan, kejujuran, dan kesungguhan hati dalam kehidupan orang Kristen yang percaya kepada-Nya. Akan tetapi banyak orang pada saat ini menganggap bahwa ibadah itu hanya sebagai suatu rutinitas hari minggu saja. Dalam beribadah perlu adanya penyembahan dan penyerahan diri secara total yang merupakan rasa ketundukan untuk meletakkan hidupnya kepada Allah yang telah melawat dan mengubah kehidupan orang percaya menjadi lebih baik dan dengan kesungguhan hati menjalankan setiap perintah-Nya. Dengan ini, penyembahan yang benar merupakan esensi dari ibadah yang mengandung unsur penyembahan dan penyerahan secara total kepada Allah. Karena setiap orang percaya harus mengerti mengenai dasar-dasar ibadah orang percaya, yaitu darah Yesus yang telah dicurahkan bagi umat manusia yang juga telah

<sup>1</sup> David R. Ray, *Gereja Yang Hidup*, ed. by Nino Oktorino Eko Y.Fangohoy, Stive Gaspersz, Arrangement (Jakarta, 2000), p. 10.

<sup>2</sup> Abineno J.L.Ch, *Gereja Dan Ibadah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), p. 2.

<sup>3</sup> Paulus D.H Daun, *Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), p. 34.

<sup>4</sup> Paulus D.H Daun, p. 35.

menjadi pengganti korban persembahan untuk datang menghampiri Allah dan Yesus sebagai Imam Besar.

Namun pada kenyataannya dalam konteks beribadah saat ini, terjadi krisis dalam memaknai ibadah-ibadah persekutuan bagi para pemuda-pemudi Gereja Kristen Setia Indonesia Viktoria Paloan. Mereka malas beribadah bersama karena kurang memahami makna beribadah itu sendiri. Ada yang tidak mau beribadah karena tidak mendapatkan sesuatu yang di harapkan dalam beribadah. Mereka beralasan ibadah terasa kering, kaku, monoton, pemimpin pujiannya kurang variatif, dan penghotbahnya tidak seperti di gereja yang lain yang berani mengundang artis atau pengkhotbah yang terkenal, sehingga ibadah tidak dimaknai secara benar dan mereka beribadah tidak mendapatkan sesuatu dalam ibadah tersebut. Selain itu ada juga pemuda yang tidak mau beribadah karena merasa kurang diperhatikan oleh pendeta atau majelis di gereja. Ada juga pemuda yang tidak mau beribadah karena alasan sibuk dengan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Ada juga yang tidak mau beribadah karena merasa cukup dengan menonton siaran rohani di rumah, sehingga lebih memilih beribadah di depan televisi tanpa harus repot-repot datang ke gereja. Ada juga yang hanya beribadah pada hari-hari tertentu seperti: Natal, Tahun Baru, Paskah, dan lain sebagainya, sehingga ibadah tersebut hanya dijadikan ritual untuk hari-hari khusus saja, tanpa mereka sadari bahwa beribadah datang ke gereja itu sangat penting.

Dari hasil prapenelitian yang peneliti lakukan di Gereja Kristen Setia Indonesia Viktoria Paloan Kalimantan Barat menunjukkan bahwa minat pemuda dalam beribadah menurun disebabkan karena pemuda menuntut ibadah sesuai dengan harapan mereka atau dengan kata lain para pemuda Gereja Kristen Setia Indonesia Viktoria Paloan Kalimantan Barat kurang memahami makna ibadah yang sesungguhnya.

Untuk itu tujuan dari penelitian ini yaitu agar pemuda pemudi Gereja Kristen setia Indonesia Voktoria Paloan Kalimantan Barat dapat mengerti dan memahami mengenai makna ibadah sehingga dapat meningkatkan minat beribadah pemuda-pemudi.

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Menurut Koentjaraningrat (1983) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode penelitian di bidang ilmu umanidan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.”

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>5</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>6</sup> Dan juga dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Latar Belakang Penulisan Surat Ibrani

#### 1. Penulis Surat Ibrani

Dalam surat ini tidak ada petunjuk yang jelas siapa penulis dari surat Ibrani ini. Juga para penulis Kristen kuno tidak memberikan kesaksian yang diterima oleh semua orang.<sup>7</sup> Pada abad-abad pertama kekristenan hingga abad pertengahan, surat Ibrani diyakini ditulis oleh Rasul Paulus, meskipun tidak dimulai dengan nama Paulus, seperti surat-surat Paulus lainnya.<sup>8</sup> Pandangan ini kehilangan banyak pendukungnya, karena beberapa hal, yaitu: *Pertama*, Gaya penulisan surat ini berbeda dengan gaya penulisan Rasul Paulus. *Kedua*, ada keterangan di dalam surat ini yang menyebutkan bahwa si penulis adalah orang yang menerima perkataan Kristus dari orang lain (Ibrani 2:3), sementara Paulus sendiri mengaku sebagai saksi mata yang telah melihat Yesus dan dengan demikian memiliki status yang sama dengan rasul-rasul yang lain.

---

<sup>5</sup> Alex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1989).

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006).

<sup>7</sup> A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), p. 726.

<sup>8</sup> Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kristis Terhadap Masalah -Masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), p. 266.

Dalam surat Ibrani sendiri tidak ada petunjuk yang jelas kepada siapa surat ini semula ditunjukkan. Judul yang terkenal: surat kepada orang Ibrani sudah ada pada abad kedua. Isinya dengan kuat menegaskan bahwa surat itu ditunjukkan kepada orang Kristen Yahudi.<sup>9</sup> Sekalipun surat ini ditulis dengan tujuan kepada “orang Ibrani”, namun bukan berarti ini hanya ditunjukkan kepada suatu kelompok tertentu karena penyebutan “orang Ibrani” pastilah bersifat nasional.<sup>10</sup> Ada bukti-bukti Internal yang menyebutkan beberapa tujuan diantaranya ditunjukkan kepada suatu komunitas tertentu yang mengalami hal yang sama, kepada orang Kristen Yahudi, kepada orang non Yahudi dan juga kepada jemaat campuran.

Kitab Ibrani ditulis untuk orang-orang Kristen yang menghadapi permulaan penganiayaan yang hebat dan dicobai untuk mencari perlindungan dibawah naungan iman Yahudi mereka sebelumnya.<sup>11</sup> Tujuan penulisan kitab ini adalah mendorong orang-orang percaya untuk maju terus, dan bukannya mundur.<sup>12</sup> Dalam hal ini, penulis ingin menekankan bagaimana orang-orang Kristen pada saat itu tetap berpegang teguh pada iman kepercayaan mereka terhadap Allah untuk terus maju dalam keadaan apapun.

Berbicara mengenai ibadah adalah berbicara tentang hubungan Allah dan manusia. Melihat dari sudut pandang Allah sendiri, ketika Allah berinisiatif untuk menciptakan langit dan bumi, alam semesta dan segala isinya dan yang paling utama adalah manusia yang merupakan pusat dari segala ciptaan Allah. Dalam hal ini seluruh pemikiran Allah dan kehendak Allah ingin Allah salurkan kepada manusia. Allah ingin menjadikan manusia sebagai kawan sekerja-Nya.<sup>13</sup>

Berdasarkan tujuan Allah menciptakan manusia maka dapat dilihat adanya suatu kerinduan Allah untuk membangun sebuah relasi atau hubungan yang baik dengan manusia. Di dalam Kejadian 2 digambarkan bagaimana jalinan hubungan antara Allah dan Adam sebelum jatuh dalam dosa. Allah yang adalah inisiator mengarahkan Adam untuk bergerak sesuai kehendak Allah sendiri. Allah menempatkan Adam di taman Eden, memberi larangan kepada Adam mengenai pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat, sampai pada akhirnya Allah menciptakan Hawa sebagai penolong untuk Adam. Hal ini menggambarkan bahwa adanya relasi yang baik antara Allah dengan manusia sebelum kejatuhan manusia.

Ibadah zaman Perjanjian Lama, kaum Israel datang ke Bait Suci hari demi hari dengan tujuan yang berbeda-beda. Di halaman pelataran Bait Suci orang dapat bergaul dan dapat

---

<sup>9</sup> Simanjuntak, p. 727.

<sup>10</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Vol. 3* (Surabaya: Momentum, 2009), p. 15.

<sup>11</sup> Guthrie, p. 23.

<sup>12</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis – Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), pp. 489–90.

<sup>13</sup> Witness Lee, *Pelajaran Hayat Lukas* (Jakarta: Jasperin, 2020), p. 50.

mendengar pidato dan khotbah para Nabi (Yer. 26: 2). Di situ penyembah dapat menaikkan doa pribadi seperti orang Farisi dan pemungut cukai dalam perumpamaan Tuhan Yesus (Luk. 18:10).<sup>14</sup> Yesus Kristus adalah pernyataan Allah, dimana Allah menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus yang hadir ke dalam dunia, karena dalam pribadi-Nya Ia adalah Anak dan dalam pekerjaan-Nya adalah Imam. Yesus Kristus adalah pernyataan Allah, dimana Allah menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus yang hadir ke dalam dunia, karena dalam pribadi-Nya Ia adalah Anak dan dalam pekerjaan-Nya adalah Imam. Ibadah merupakan salah satu perintah Allah yang dilakukan dengan sikap penyerahan total kepada Allah sebagai sumber dan tujuan akhir dari seluruh tindakan manusia. Penyerahan kepada Allah bersifat utama, karena hubungan manusia dengan Allah memiliki keutamaan atas segala sesuatu.<sup>15</sup> Ibadah adalah inisiatif Allah dan sebagai Inisiator, Allah adalah pusat dalam ibadah, orang percaya menyembah Allah sebab Ia satu-satunya yang layak menerimanya.

### **A. Hasil Penelitian**

Dalam hal ini, Peneliti merangkum dalam beberapa point mengenai pentingnya teologi ibadah berdasarkan Ibrani 10:19-27 yaitu sebagai berikut:

Pengorbanan Yesus telah membebaskan kita. Kita tahu bahwa manusia yang tadinya telah jatuh ke dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah, tetapi Yesus melayakkan manusia untuk dapat menghadap Allah melalui kematian-Nya di kayu salib. Kita mempunyai Imam Besar. Imam memiliki tugas dan peranan yang penting dalam keberlangsungan kehidupan ritual agama dan ibadah umat Israel. Imam besar bertugas untuk membawa korban sebagai tebusan umat di hadapan Allah dan menyiapkan keselamatan yang genap dan sempurna melalui korban dan melalui dialah jalan yang baru untuk menyampaikan tiap-tiap keperluan orang percaya. Ada pengharapan dalam janji Allah, kita dapat melihat bagaimana Allah menyertai bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan yaitu Mesir. Tuhan begitu setia menyertai bangsa Israel melalui Musa yang memimpin Israel pada waktu itu. Ibadah memberikan kesempatan untuk saling memperhatikan sesama lain dan mendorong dalam kasih persaudaraan dalam iman. Ketika kita dipanggil dan diselamatkan untuk hidup di dalam Kristus, maka kita juga sedang dipanggil untuk masuk ke dalam persekutuan dengan tubuh Kristus..

---

<sup>14</sup> H.H. Rowley, *Ibadat Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), p. 82.

<sup>15</sup> Donald K. McKim, *The Cambridge Companion to John Calvin* (Cambridge: University Press, 2004), p. 145.

**KESIMPULAN**

Dari semua pembahasan, maka peneliti dalam bab ini akan mengambil kesimpulan mengenai pentingnya pemahaman teologi ibadah berdasarkan Ibrani 10:19-27 dalam meningkatkan minat beribadah di kalangan pemuda Gereja Kristen Setia Indonesia Viktoria Paloan Kalimantan Barat. Dalam kitab ini penulis Ibrani mengingatkan jemaat atau orang-orang percaya pada waktu itu tentang keutamaan Kristus di atas semua nabi-nabi dan segala aturan-aturan agama Yahudi pada waktu itu. Di masa Perjanjian Lama orang-orang Yahudi untuk dapat menghadap Allah harus mempersembahkan korban binatang terlebih dahulu dan persembahan itu harus merupakan persembahan yang terbaik bagi Allah. Tetapi karena Allah mengasihi manusia Ia merelakan anak-Nya yang tunggal mati di kayu salib sebagai persembahan yang paling mulia untuk menebus dosa-dosa manusia itu. Pengorbanan Yesus sudah lebih dari cukup untuk membawa orang percaya datang dan bersekutu dengan Allah, hal ini dikarenakan Yesus adalah Anak Allah, Pribadi kedua dari Allah Tritunggal dimana seluruh kepenuhan Allah berdiam di dalam-Nya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Guthrie, Donald, *Pengantar Perjanjian Baru Vol. 3* (Surabaya: Momentum, 2009) J.L.Ch,
- Abineno, *Gereja Dan Ibadah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986)
- John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis – Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)
- K.McKim, Donald, *The Cambridge Companion to John Calvin* (Cambridge: University Press, 2004)
- Lee, Witness, *Pelajaran Hayat Lukas* (Jakarta: Jasperin, 2020)
- Moleong, Alex J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1989) Paulus
- D.H Daun, *Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001)
- Ray, David R., *Gereja Yang Hidup*, ed. by Nino Oktorino Eko Y.Fangohoy, Stive Gaspersz, Arrangemen (Jakarta, 2000)
- Rowley, H.H., *Ibadat Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004)
- Simanjuntak, A., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980)
- Suyitno, Ahmad Tanzeh dan, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006)

Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kristis Terhadap Masalah -Masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)

Guthrie, Donald, *Pengantar Perjanjian Baru Vol. 3* (Surabaya: Momentum, 2009) J.L.Ch,

Abineno, *Gereja Dan Ibadah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986)

John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis – Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)

K.McKim, Donald, *The Cambridge Companion to John Calvin* (Cambridge: University Press, 2004)

Lee, Witness, *Pelajaran Hayat Lukas* (Jakarta: Jasperin, 2020)

Moleong, Alex J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1989) Paulus

D.H Daun, *Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001)

Ray, David R., *Gereja Yang Hidup*, ed. by Nino Oktorino Eko Y.Fangohoy, Stive Gaspersz, Arrangemen (Jakarta, 2000)

Rowley, H.H., *Ibadat Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004)

Simanjuntak, A., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980)

Suyitno, Ahmad Tanzeh dan, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006)

Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kristis Terhadap Masalah -Masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)